

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Peneliti Terdahulu

Pada penelitian ini dapat membedakan dengan peneliti sebelumnya yang terdiri dari 3 peneliti antara lain :

##### 1. Dina Tammamiah (2017)

Peneliti terdahulu yang dijadikan sebagai rujukan yang pertama dilakukan oleh Dina Tammamiah (2017) yang mengangkan penelitian dengan judul “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas Dan Efisiensi Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa”. Yang menjadi subyek penelitian adalah Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa pada Periode Triwulan 1 Tahun 2012 – Triwulan VI Tahun 2016.

Penelitian ini menggunakan Variabel terikat ROA dan variabel bebas yaitu: LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO dan FBIR. Dalam penelitian ini menggunakan Teknik sampel yaitu purposive sampling. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis Regresi Linier Berganda. Sedangkan sumber data yang digunakan adalah data sekunder.

Berdasarkan hasil dari Analisa data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka dapat di simpulkan sebagai berikut :

- a. Variabel LDR, IPR, NPL, FBIR mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

- b. Variabel APB, IRR mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
- c. Variabel BOPO mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa
- d. Pada variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO dan FBIR terhadap profitabilitas pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan.

## 2. Chandra Cintya Putri (2015)

Penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai rujukan yang kedua dilakukan oleh Chandra Cintya Putri (2015) yang berjudul “Pengaruh NPL, LDR, CAR terhadap Profitabilitas terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode 2011-2015”. Yang menjadi subjek penelitian adalah Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada Tahun 2011 sampai 2015.

Peneliti ini menggunakan variabel terikat ROA dan variabel bebas yaitu : NPL, LDR, CAR. Penelitian ini menggunakan purposive sampling dalam pengambilan sampelnya. Sedangkan Teknik analisis data yang digunakan Analisis Deskriptif dan Analisis Regresi Berganda.

Kesimpulan yang diambil dari penelitian tersebut adalah :

- a. Variabel kredit bermasalah *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA) Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa.

- b. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA) Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa.
- c. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA) Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa.
- d. Pada variabel NPL, LDR, CAR terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa secara simultan mempunyai pengaruh terhadap ROA.

3. **Ni Kadek Venimas Citra, Wayan Cipta, I Ketut Kirya (2015)**

Penelitian yang dijadikan sebagai rujukan yang ketiga dilakukan oleh Ni Kadek Venimas Citra, Wayan Cipta dan I Ketut Kirya (2015) yang berjudul “Pengaruh LDR, LAR, DER dan CR terhadap ROA pada Bank yang terdaftar di BEI” yang menjadi subyek penelitian ini adalah Bank yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2015.

Penelitian ini menggunakan variabel bebas : LDR, LAR, DER dan CR. Sedangkan variabel terikatnya yaitu ROA. Penelitian ini menggunakan Teknik sampel yaitu purposive sampling. Teknik analisis data menggunakan asumsi klasik dan analisis Regresi Linier Berganda. Sedangkan sumber data yang dipakai adalah data sekunder.

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian tersebut adalah :

- a. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Loan to Asset Ratio* (LAR) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA) pada Bank yang terdaftar di BEI.
- b. *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA) pada Bank yang terdaftar di BEI
- c. Pada variabel LDR, LAR, DER, dan CR terhadap profitabilitas pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

**Tabel 2.1**  
**PERSAMAAN DAN PERBEDAAN PENELITIAN TERDAHULU**  
**DENGAN**  
**PENELITI SEKARANG**

Keterangan	Dina Tammamiah 2017	Chandra Cintya Putri 2015	Ni Kadek Venimas Citra, Wayan Cipta, I Ketut Kirya 2015	Peneliti sekarang
<b>Variabel Bebas</b>	LDR,IPR,NPL,AP B, NPL,BOPO dan FBIR	NPL, LDR, CAR	CR,DER,LDR,LAR	LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR
<b>Variabel Terikat</b>	ROA	ROA	ROA	ROA
<b>Periode Penelitian</b>	Triwulan 1 Tahun 2012 – Triwulan VI Tahun 2016.	2011-2015	2011-2015	2013-2018
<b>Subjek Penelitian</b>	BUSN Non Devisa	BUSN Devisa	Perbankan yg terdaftar di BEI	BUSN Non Devisa
<b>Teknik Analisis Data</b>	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda
<b>Teknik Pengambilan Sampel</b>	Purposive Sampling	Purposive Sampling	Purposive Sampling	Purposive Sampling
<b>Metode Pengumpulan Data</b>	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi

*Sumber : Dina Tammiah 2017, Chandra Cintya Putri 2015, Ni Kadek Venimas Citra 2015, Widya Ayu Retno Safitri 2018*

## 2.2 Landasan Teori

Pada bab ini akan menjelaskan tentang teori yang akan digunakan dalam penelitian sebagai berikut

### 2.2.1 Rasio Keuangan Bank

Rasio keuangan adalah suatu kegiatan yang dimana membandingkan angka-angka yang ada didalam sebuah laporan keuangan dngan cara membandingkan satu angka dengan angka yang lainnya.

Cara untuk mengukur rasio tersebut antara lain :

#### 2.2.1.1 Likuiditas Bank

Merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan membagi total kredit terhadap total dana pihak ketiga (DPK) (Veithzal Rivai, 2013:576)

##### 1. *Loan To Deposit Ratio* (LDR)

*Loan To Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan membagi total kredit terhadap total dana pihak ketiga (DPK). Jika nilai LDR lebih tinggi artinya perbankan tidak memiliki likuiditas yang cukup memadai untuk menutup kewajiban terhadap DPK. Sedangkan jika nilai LDR rendah artinya perbankan memiliki likuiditas yang cukup memadai tetapi pendapatannya lebih rendah.

Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit Yang Diberikan (KYD)}}{\text{Jumlah Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

- a. kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit kepada bank lain).
- b. Dana pada pihak ketiga yang dimaksud disini meliputi giro, simpanan berjangka, tabungan (tidak termasuk giro dan deposito pada bank lain)

## 2. *Asset to Loan Ratio* (LAR)

*Asset to Loan Ratio* (LAR) merupakan rasio untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah harta yang dimiliki bank. Jika semakin tinggi tingkat rasio, maka menunjukkan bahwa semakin rendahnya tingkat likuiditas bank.

Rumus yang digunakan untuk mencari *Asset To Loan Ratio* (LAR) adalah :

(Kasmir, 2012:317)

$$\text{LAR} = \frac{\text{Total Loan}}{\text{Total Asset}} \times 100\% \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan :

- a. Total loan merupakan total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit pada bank lain).
- b. Total asset merupakan penjumlahan dari Aktiva Tetap dan Aktiva Lancar.

## 3. *Investing Police Ratio* (IPR)

*Investing Police Ratio* (IPR) merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposan nya dengan cara mencairkan atau

melikuidasikan surat-surat berharga yang dimilikinya. Untuk menghitung rasio ini dapat digunakan dengan rumus berikut : (Kasmir 2012:316)

$$\text{IPR} = \frac{\text{Surat-sura Berharga}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan :

- a. Surat berharga dalam hal ini adalah Sertifikat Bank Indonesia (SBI), surat berharga yang dimiliki bank, obligasi pemerintah dan surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali.
- b. Total Dana Pihak Ketiga terdiri dari giro, tabungan, simpanan berjangka (tidak termasuk dalam bank)

4. *Cash Ratio* (CR)

*Cash ratio* (CR) adalah rasio untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam melunasi kewajiban yang harus segera dibayar dengan harta yang tersedia atau likuid yang dimiliki oleh bank itu sendiri. Untuk mengukur rasio ini maka dapat digunakan rumus berikut : (Kasmir, 2012:318)

$$\text{CR} = \frac{\text{Alat Liquid}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\% \dots \dots \dots (4)$$

Keterangan :

Alat likuid yang dimaksud merupakan kas, pendapatan pada Bank Lain, penempatan pada Bank Indonesia.

5. *Quick Ratio* (QR)

*Quick Ratio* (QR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur suatu kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya terhadap para deposan dengan

harta yang paling likuid yang dimiliki oleh bank tersebut. Untuk mengukur rasio ini maka digunakan rumus : (Kasmir, 2012:315)

$$QR = \frac{\text{Aset Tunai}}{\text{Total Deposit}} \times 100\% \dots \dots \dots (5)$$

Keterangan :

Bahwa aset tunai disini terdiri atas kas, giro pada bank lain, giro pada BI, serta aktiva yang likuid dalam valas, dan total deposit yang dimaksud disini yakni, giro, tabungan, dan simpanan berjangka.

Pada penelitian ini, bahwa peneliti menggunakan rasio *Loan To Deposit Ratio* (LDR) dan *Investing Police Ratio* (IPR), *Asset To Loan Ratio* (LAR) sebagai independent variabel (variabel bebas).

### 2.2.1.2 Kualitas Aktiva

Kualitas Aktiva Produktif merupakan aktiva produktif yang diberikan oleh lebih dari satu bank yang digunakan untuk membiayai satu debitur atau satu proyek yang sama (Taswan, 2010:64). Berikut adalah rumus-rumus yang dapat digunakan untuk mengukur kualitas aktiva, yakni :

#### 1. *Non Performing Loan* (NPL)

*Non Performing Loan* (NPL) menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola suatu kredit yang bermasalah yang diberikan oleh bank tersebut. Jika semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang akan menyebabkan jumlah kredit yang bermasalah semakin besar. Kredit yang dimaksud disini adalah kredit yang diberikan pada pihak ketiga

tidak termasuk kredit yang diberikan terhadap bank lain. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{NPL} = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \dots \dots \dots (6)$$

Keterangan :

- a. Kredit adalah kredit yang sebagaimana yang diatur dalam ketentuan BI mengenai penilaian kualitas asset pada bank umum.
  - b. Kredit bermasalah merupakan kredit dengan kualitas kurang lancar (KL), diragukan (D), dan macet (M).
  - c. Kredit yang bermasalah dihitung berdasarkan nilai tercatat dalam neraca, secara gross (sebelum dikurang CKPN)
  - d. Total kredit dihitung berdasarkan nilai tercatat dalam neraca, secara gross (sebelum dikurangi CKPN).
  - e. Angka dihitung perposisi (tidak disatukan).
2. Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

Untuk menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam pengelolaan aktiva produktif bermasalah terhadap total aktiva produktif maka digunakannya rasio Aktiva Produktif Bermasalah ini. Pada rasio APB ini semakin tinggi rasio ini maka semakin besar jumlah aktiva produktif bank yang bermasalah, hal ini menyebabkan turunnya tingkat pendapatan bank sehingga akan berpengaruh pada kinerja bank. Aktiva produktif bermasalah merupakan aktiva produktif dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut : (Taswan, 2010:548)

$$APB = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\% \dots \dots \dots (7)$$

Keterangan :

- a. APB merupakan aktiva produktif dengan kualifikasi kualitas kurang lancar, diragukan dan macet.
- b. APB dihitung secara gross (tidak dikurang PPAP)
- c. Rasio dihitung per posisi dengan perkembangan selama 12 bulan terakhir.
- d. Cangkupan komponen APB berpedoman pada kebijakan Bank Indonesia.

3. *Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan (APYD)*

Aktiva produktif yang diklasifikasikan disini adalah aktiva produktif yang sudah maupun yang mengandung potensi tidak memberikan penghasilan atau menimbulkan kerugian, kriterianya adalah: (Taswan, 2010:548)

- a. 25% dari aktifa produktif yang dapat digolongkan dalam perhatian khusus.
- b. 50% dari aktiva produktif yang dapat digolongkan dalam lancar.
- c. 75% dari aktiva produktif dapat digolongkan dalam diragukan.
- d. 100% dari aktiva produktif dapat digolongkan dalam macet.

4. *Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP)*

PPAP meruakan raiο yang mengukur kepatuhan Bank dalam membentuk PPAP dan mengukur kualitas aktiva produktif. Didalam rasio PPAP ini semakin tinggi nilai rasio ini maka semakin mematuhi ketentuan pembetulan PPAP. Untuk mengukur rasio ini maka dapat digunakan rumus :

$$PPAP = \frac{\text{Cadangan yang sudah dibentuk}}{\text{Cadangan yang wajib dibentuk}} \times 100\% \dots \dots \dots (8)$$

Keterangan :

dalam penghitungan PPAP berpatokan pada ketentuan Bank Indonesia tentang PPAP yang masih berlaku.

Untuk menghitung rasio APYD dapat digunakan rumus : (Taswan, 2010:548)

$$APYD = \frac{\text{Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\% \dots \dots \dots (9)$$

Dalam penelitian ini, bahwa peneliti menggunakan Rasio Kualitas Aktiva Bank yakni *Non Performing Loan* (NPL) dan Aktiva Produktif Bermasalah (APB) sebagai independent variabel (variabel bebas).

### 2.2.1.3 Profitabilitas

Penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor rentabilitas antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen sebagai berikut: Taswan (2010:558)

#### 1. *Return On Assets (ROA)*

ROA merupakan kemampuan bank yang dapat menghasilkan keuntungan dengan menggunakan assetnya. Dalam rasio ROA ini semakin besar rasio ROA maka semakin baik kinerja suatu bank. Rasio ini dapat dihitung menggunakan rumus : (Taswan, 2010:558)

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total asset}} \times 100\% \dots \dots \dots (10)$$

Keterangan :

- a. Laba sebelum pajak merupakan laba bersih dari kegiatan operasional bank sebelum pajak.
- b. Total asset adalah jumlah dari aktiva bank yang terdapat pada neraca.

## 2. *Return On Equity (ROE)*

ROE merupakan perbandingan antara laba bersih dengan modal sendiri. ROE digunakan untuk menghitung kemampuan manajemen suatu bank dalam mengelola modal yang ada untuk memperoleh laba bersih dari kegiatan operasional (Lukman Dendawijaya, 2009:118). Berdasarkan SEBI No.13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011, untuk mengukur rasio ROE maka digunakan rumus :

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Rata-rata Total Ekuitas}} \times 100\% \dots \dots \dots (11)$$

Keterangan :

- a. *Net Income* merupakan laba bersih dari kegiatan operasional setelah dikurangi pajak.
- b. *Equity Capital* merupakan jumlah dari modal disetor, dana setoran modal, cadangan umum, cadangan lainnya, sisa laba tahun lalu, laba tahun berjalan

## 3. *Net Interest Margin (NIM)*

*Net Interest Margin* (NIM) digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola aktiva produktif untuk menghasilkan pendapatan dari bunga kegiatan operasional. Dalam SEBI No.13/30/DNPN tanggal 16 Desember 2011, rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-rata Aktiva Produktif}} \times 100\% \dots \dots \dots (12)$$

Dalam penelitian ini digunakan rasio *Return On Assets* (ROA) sebagai Variabel Dependent (Variabel Terikat).

#### 2.2.1.4 Sensitivitas

Sensitivitas merupakan cadangan yang dibentuk untuk mencover fluktuasi suku bunga dibandingkan dengan potensial loss sebagai akibat fluktuasi suku bunga. Cara untuk mengukur sensitivitas antar lain : (Taswan, 2010:566)

##### 1. *Interest Rate Risk (IRR)*

Merupakan kemampuan bank dalam membackup biaya bunga yang harus dikeluarkan dengan pendapatan bunga yang diperoleh. Untuk mengukur IRR dapat digunakan rumus :

$$\text{IRR} = \frac{\text{IRSA}}{\text{IRSL}} \times 100\% \dots \dots \dots (13)$$

Keterangan :

- a. IRSA : Penempatan pada bank lain, kredit yang diberikan.
- b. IRSL : Dana pihak ketiga dan simpanan dari bank lain.

##### 2. *Posisi Devisa Netto (PDN)*

PDN merupakan penjumlahan dari nilai absolute dari selisih bersih aktiva dan pasiva dalam neraca untuk setiap valuta asing ditambah dengan selisih bersih tagihan dan kewajiban baik yang merupakan komitmen maupun kontijensi dalam rekening administrative untuk setiap valas yang dinyatakan dalam

rupiah. Untuk menghitung Rasio PDN ini dapat digunakan dalam rumus :  
(Taswan 2010:566)

$$PDN = \frac{(\text{Aktiva Valas} - \text{Passiva Valas}) + \text{selisih OFF Balance Sheet}}{\text{Modal}} \times 100\% \dots \dots \dots (14)$$

Keterangan :

- a. Aktiva valas terdiri dari KYD, giro pada bank lain, surat berharga, penempatan pada bank lain.
- b. Pasiva valas terdiri dari pinjaman yang diterima, serdep, simpanan berjangka. Pada bagian *Off Balance sheet* meliputi tagihan dan kewajiban komitmen kontijensi.

Dalam penelitian ini, bahwa peneliti menggunakan Rasio *Interest Rate Risk* (IRR) sebagai independent variabel (variabel bebas).

#### 2.2.1.5 Efisiensi

Efisiensi adalah kemampuan bank yang melakukan kegiatan operasional yang mencakup mengendalikan biaya dan pendapatan pada perhitungan rasio yang dilakukan tersebut. (Martono, 2013:87)

##### 1. Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa efisienkah penggunaan biaya operasional untuk menghasilkan pendapatan operasional yang dikeluarkan oleh suatu bank dan semakin mudah tingkat keuntungan yang diperoleh sehingga dalam operasional nya bank tidak dapat meningkatkan pendapatan.

Rasio ini dapat diukur dengan rumus sebagai berikut: (Veithzal, 2012:482)

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total Biaya Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (15)$$

Keterangan :

- a. Beban operasional didapat dari menjumlahkan neraca laporan laba rugi (beban bunga).
- b. Pendapatan operasional diperoleh dari menjumlahkan neraca laporan laba rugi (pendapatan bunga). Cara menghitung nilai kredit : nilai rasio 100% atau lebih, nilai kredit=0, untuk setiap penurunan sebesar 0.08% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.

## 2. *Fee Based Income Ratio (FBIR)*

FBIR adalah perbandingan antara total pendapatan operasional diluar Bunga dengan total pendapatan operasional. Cara untuk menghitung ratio dapat menggunakan rumus :

$$\text{FBIR} = \frac{\text{Pendapatan Operasional Diluar Bunga}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (16)$$

Keterangan :

- a. Pendapatan operasional diluar bunga merupakan pendapatan yang diperoleh dari peningkatan nilai wajar asset keuangan, penurunan nilai wajar atau asset keuangan, deviden, keuntungan dari penyertaan, fee based income, komisi provisi, keuntungan penjualan asset keuangan dan pendapatan lainnya selain bunga
- b. Dan pendapatan operasional merupakan hasil bunga, provisi dan komisi, pendapatan valas dan pendapatan lain-lain.

Dalam penelitian ini, bahwa peneliti menggunakan Rasio Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Fee Based Income Ratio (FBIR)* sebagai independent variabel (variabel bebas).

### **2.3 Pengaruh Variabel Bebas Terhadap Variabel Tergantung**

Untuk melihat seberapa pengaruh antara variabel bebas dan variabel tergantung maka berikut akan dijelaskan hubungan antara masing-masing variabel yang saling mempengaruhi yaitu pada variabel *independent* (LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR) terhadap variabel dependen (ROA)

#### **1. Pengaruh Antara *Loan To Deposit Ratio (LDR)* Terhadap ROA**

Pengaruh LDR terhadap ROA adalah positif. Jika LDR meningkat berarti terjadi kenaikan total kredit yang diberikan meningkat lebih besar dibanding dengan meningkatnya total dana pihak ketiga, yang dapat mengakibatkan meningkatnya pendapatan bunga lebih besar dibanding dengan meningkatnya biaya bunga, sehingga laba bank juga akan meningkat dan ROA juga meningkat.

Hasil dari penelitian Dina Tammamiah (2017), Chandra Cintya Putri (2015), dan Ni Kadek Venimas, Wayan Cipta, I Ketut Kirya (2015) menyatakan bahwa LDR secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA.

#### **2. Pengaruh *Investing Policy Ratio (IPR)* terhadap ROA**

Pengaruh antara IPR dan ROA adalah positif. Jika IPR meningkat maka surat berharga juga mengalami peningkatan dengan hasil prosentase yang lebih besar dibandingkan dengan hasil prosentase peningkatan total DPK. Sehingga peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan biaya bunga sehingga laba

yang diperoleh juga akan mengalami peningkatan sehingga ROA juga akan mengalami peningkatan.

Hasil dari penelitian Dina Tamammiah (2017) menyatakan bahwa IPR secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA. Sedangkan peneliti Chandra Chintya Putri (2015) dan I Kadek Venimas Citra Dewi, Wayan Cipta, I Ketut Kirya (2015) tidak menggunakan variabel IRR sebagai variabel penelitian.

### **3. Pengaruh *Loan To Asset Ratio* (LAR) terhadap ROA**

Pengaruh antara LAR terhadap ROA adalah positif. Jika LAR meningkat berarti terjadi pula kenaikan kredit yang diberikan dengan presentasi yang lebih besar dari pada kenaikan total asset. Akibatnya semakin tinggi kredit yang diberikan, maka semakin besar pendapatan bunga yang diperoleh sehingga tingkat pengembalian asset dan keuntungan (Return) akan meningkat semakin tinggi dan ROA juga akan meningkat.

Hasil dari penelitian Ni Kadek Venimas Citra, Wayan Cipta, I Ketut Kirya (2015) menyatakan bahwa LAR berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA. Sedangkan peneliti Dina Tammamiah (2017) dan Chandra Chintia Putri (2015) tidak menggunakan variabel LAR sebagai variabel penelitian.

### **4. Pengaruh *Net Performing Loan* (NPL) terhadap ROA**

Pengaruh NPL terhadap ROA adalah negatif. Jika NPL meningkat maka terjadi pula peningkatan kredit bermasalah dengan hasil prosentase yang lebih besar dibanding dengan hasil prosentase peningkatan total kredit. Sehingga terjadi

peningkatan biaya cadangan pada kredit yang bermasalah lebih besar dibandingkan dengan peningkatan bunga kredit yang diterima oleh bank itu sendiri. Akibatnya laba bank mengalami penurunan sehingga ROA juga akan mengalami penurunan.

Hasil penelitian Dina Tamammiah (2017), Chandra Cintya Putri (2015) mengatakan bahwa NPL berpengaruh negatif yang signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan peneliti Ni Kadek Venimas Citra, Wayan Cipta, I Ketut Kirya (2015) tidak menggunakan variabel NPL sebagai variabel penelitian.

#### **5. Pengaruh antar Aktiva Produktif Bermasalah (APB) terhadap ROA**

Pengaruh APB terhadap ROA adalah negatif. Jika APB meningkat maka terjadi pula peningkatan total aktiva produktif bermasalah dengan hasil prosentase lebih besar dari dibandingkan dengan hasil prosentase peningkatan total aktiva produktif.

Penyebab munculnya APB negatif dapat dilihat dari biaya yang di cadangkan oleh bank meningkat sehingga laba yang diperoleh bank akan mengalami penurunan sehingga otomatis ROA juga akan mengalami penurunan.

Hasil penelitian dari Dina Tamammiah (2017) menyatakan bahwa APB memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA. Sedangkan peneliti Chandra Chintya Putri (2015) dan Ni Kadek Venimas Citra, Wayan Cipta, I Ketut Kirya (2015) tidak menggunakan variabel APB sebagai variabel penelitian.

#### **6. Pengaruh antara *Interest Rate Risk* (IRR) terhadap ROA**

Pengaruh IRR terhadap ROA bisa negatif bisa juga positif. Hal ini terjadi ketika IRR mengalami peningkatan total *Interest Rate Sensitive Aset* (IRSA) dengan hasil prosentase yang signifikan dibandingkan dengan hasil prosentase peningkatan total *Interest Rate Sensitive Liabilities* (IRSL).

Pengaruh IRR terhadap ROA negatif jika suku bunga cenderung turun maka akan terjadi penurunan pendapatan bunga dibanding penurunan biaya bunga, sehingga laba juga akan turun sehingga otomatis *Return On Asset* (ROA) juga akan turun.

Pengaruh IRR terhadap ROA positif jika suku bunga naik, maka akan terjadi kenaikan pendapatan bunga dibandingkan dengan peningkatan bunga, sehingga laba bank akan meningkat dan otomatis ROA juga akan mengalami peningkatan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dina Tammamiah (2017) menyatakan bahwa IRR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA. Sedangkan peneliti Chandra Chintya Putri (2015) dan Ni Kadek Venimas Citra, Wayan Cipta, I Ketut Kirya (2015) tidak menggunakan variabel IRR sebagai variabel penelitian.

## **7. Pengaruh Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap ROA**

BOPO mempunyai pengaruh negatif atau berlawanan arah terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila BOPO meningkat maka terjadi pula prosentase kenaikan biaya operasional lebih besar dibandingkan dengan prosentase kenaikan pendapatan operasional.

Pengaruh BOPO terhadap ROA. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dina Tamammiah (2015) mengatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA. Sedangkan peneliti Chandra Chintya Putri (2015) dan Ni Kadek Venimas Citra, Wayan Cipta, I Ketut Kirya (2015) tidak menggunakan variabel BOPO sebagai variabel penelitian.

## **8. Pengaruh antara *Fee Based Income Ratio (FBIR)* terhadap ROA**

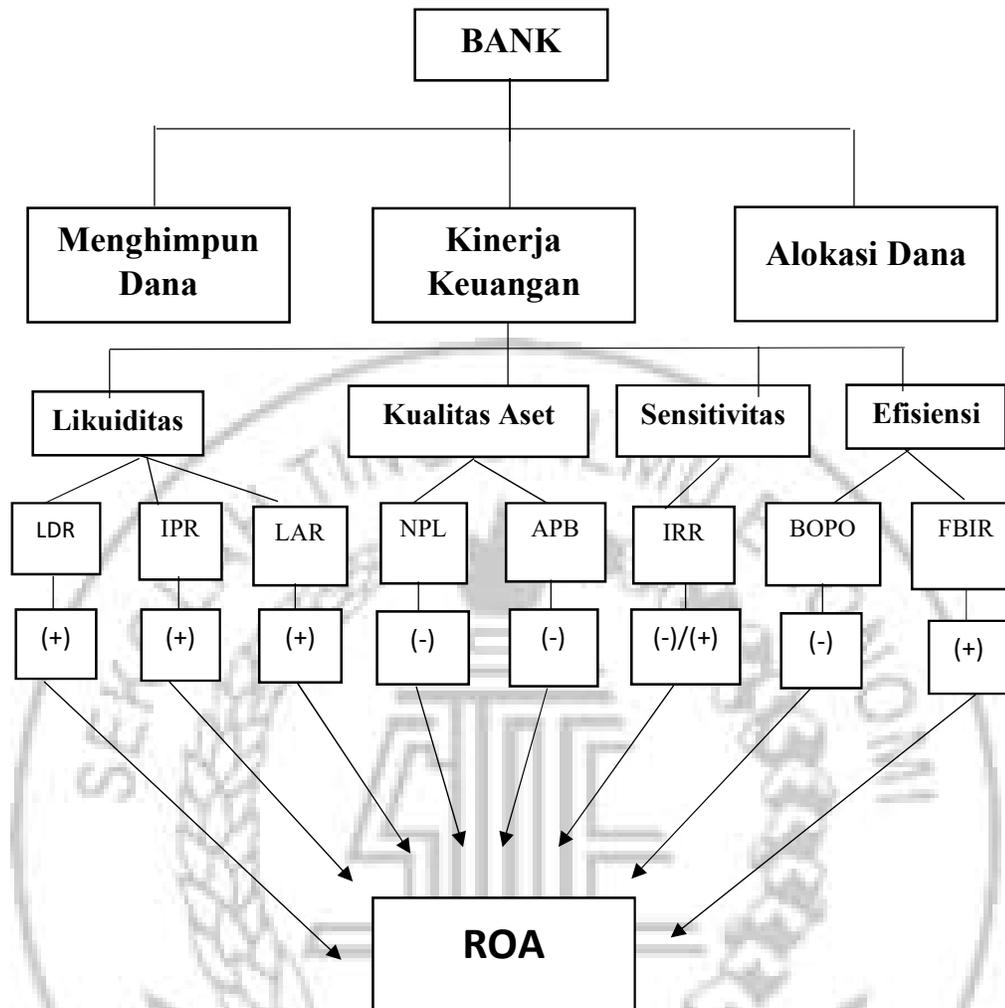
Pengaruh FBIR terhadap ROA adalah positif. Jika FBIR meningkat maka akan terjadi pula peningkatan pada total pendapatan operasional diluar bunga dengan hasil prosentase yang lebih besar dibandingkan dengan hasil prosentase peningkatan total pendapatan operasional.

Akibatnya tingkat efisiensi dalam kemampuan bank menghasilkan pendapatan operasional diluar pendapatan Bunga meningkat, sehingga bank akan memperoleh laba yang meningkat otomatis ROA juga akan meningkat.

Hasil dari peneliti Dina Tamammiah (2015) mengatakan bahwa FBIR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Sedangkan peneliti Chandra Chintya Putri (2015) dan Ni Kadek Venimas Citra, Wayan Cipta, I Ketut Kirya (2015) tidak menggunakan variable FBIR sebagai variabel penelitian.

### **2.4 Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan landasan teori yang telah dijelaskan sebelumnya maka kerangka pemikiran dapat disajikan pada gambar 2.1



Gambar 2.1  
KERANGKA PEMIKIRAN

## 2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya maka diperoleh penelitian sebagai berikut :

1. LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR secara Bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

2. LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
3. IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
4. LAR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
5. NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
6. APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
7. IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
8. BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
9. FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.